



PENGARUH POJOK BACA TERHADAP PERILAKU LITERASI KREATIF ANAK SEKOLAH DASAR

Rohayati Sitanggang¹, Srie Faizah Lisnasari^{2*}, Jainab³,

^{1,2*,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Quality, ⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality

Email: sitanggangayu56@gmail.com, llisnasari5@gmail.com, jainabnaibaho1@gmail.com,

*email Koresponden: llisnasari5@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.3803>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pojok baca terhadap minat baca dan kreativitas siswa kelas 5 SD Swasta Anugrah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik dokumentasi sebagai sumber data utama, yang mencatat frekuensi kunjungan membaca dan jenis bacaan yang dipilih siswa selama Februari hingga Juni 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata siswa melakukan kunjungan membaca sebanyak 15 kali, dengan preferensi bacaan dominan pada cerita fiksi anak. Siswa yang sering membaca menunjukkan variasi bacaan yang lebih tinggi dan terlibat dalam aktivitas kreatif seperti menggambar tokoh cerita, menulis ulang, dan menceritakan kembali isi bacaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan kreativitas siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan koleksi bacaan dan pengembangan aktivitas literasi lanjutan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan literasi dasar.

Kata Kunci: Minat Baca, Kreativitas, Pojok Baca, Literasi Siswa, Pendidikan Dasar

1. PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia di suatu bangsa. Data UNESCO (2024) menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca di Indonesia masih sangat rendah, sekitar 0,001%—artinya hanya 1 dari 1.000 orang yang rutin membaca ≥ 3 buku per tahun. Meskipun peringkat literasi Indonesia sempat naik sedikit dalam PISA 2022, peningkatan kualitas literasi masih belum signifikan. Rendahnya minat baca berdampak pada capaian akademik, kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan daya imajinasi siswa

Di tingkat sekolah dasar, rendahnya minat baca siswa sering disebabkan oleh minimnya akses terhadap bahan bacaan menarik dan kurangnya pendekatan pembelajaran variatif. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) menekankan strategi kreatif seperti kegiatan membaca mandiri 15 menit dan pengadaan pojok baca di tiap kelas



Pojok baca—area khusus di kelas untuk membaca mandiri atau berkelompok—disebut efektif meningkatkan frekuensi membaca serta menciptakan suasana belajar menyenangkan. Penelitian pengabdian masyarakat di SD Negeri Magetan (Rahayu et al., 2023) melaporkan peningkatan kemampuan membaca, menulis narasi, dan minat baca siswa setelah implementasi pojok baca opencomserv.com.

Selain minat baca, kreativitas merupakan kompetensi penting abad 21. Aktivitas literasi mendalam dapat merangsang imajinasi, menulis kreatif, hingga dramatisasi cerita. Namun, studi empiris yang eksplisit menghubungkan pojok baca dengan aspek kreativitas siswa SD masih minim.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penggunaan pojok baca terhadap **minat baca** dan **kreativitas** siswa kelas 5 SD Swasta Anugrah di lingkungan perkotaan. Fokusnya pada frekuensi membaca, jenis bacaan yang dipilih siswa, dan bentuk ekspresi kreatif pasca membaca.

Kebaruan penelitian terletak pada pendekatan simultan terhadap minat baca dan kreativitas dalam konteks pojok baca, serta fokus pada sekolah swasta di kota—sektor yang kurang dieksplorasi dalam penelitian literasi sebelumnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kuantitatif deskriptif**, yang bertujuan menggambarkan kecenderungan perilaku membaca dan ekspresi kreatif siswa tanpa intervensi eksperimen. Desain ini cocok untuk menjawab “apa” dan “berapa” terkait frekuensi dan variasi bacaan siswa serta ciri kreativitas yang muncul.

2.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek adalah *seluruh siswa kelas 5* ($n = 26$) di SD Swasta Anugrah, Karo, Sumatera Utara, yang telah menerapkan pojok baca selama satu semester. Lokasi penelitian adalah ruang kelas 5, Jl. Pematang Siantar–Merek.

2.3 Waktu Penelitian

Penelitian berlangsung selama *Februari–Juni 2025*, dengan pengumpulan data dokumentasi aktivitas pojok baca serta jenis bacaan yang diakses siswa.

2.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan mencakup:

- **Lembar rekap pojok baca:** mencatat tanggal, frekuensi, dan judul buku
- **Klasifikasi judul bacaan** berdasarkan genre (fiksi, cerita rakyat, pengetahuan, keterampilan).

Indikator kreativitas: mencatat ekspresi siswa seperti menceritakan ulang, menggambar, atau ringkasan setelah membaca.

2.5 Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian meliputi:

- **Persiapan** – penyusunan instrumen dan sosialisasi pojok baca ke guru.
- **Pelaksanaan** – aktivitas membaca mandiri harian dengan pencatatan judul dan tanggal.
- **Pengumpulan data** – guru mengompilasi rekap selama lima bulan.
- **Analisis data** – mengidentifikasi frekuensi membaca, jenis bacaan favorit, dan kreativitas yang muncul.



2.6 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara **kuantitatif deskriptif**, mencakup:

- **Frekuensi kunjungan:** total & rata-rata kunjungan siswa ke pojok baca.
- **Klasifikasi bacaan:** menentukan genre yang paling diminati dan variasinya per siswa.
- **Hubungan frekuensi–variasi:** menggambarkan korelasi minat baca dan kreativitas.

2.7 Validitas Data

Validitas diperkuat melalui **triangulasi internal**, yakni verifikasi data harian siswa dengan data guru, konsistensi kunjungan vs. bacaan, serta catatan ekspresi kreatif guru. Pendekatan triangulasi multiple-method terbukti meningkatkan keandalan data penelitian pendidikan

2.8 Etika Penelitian

Penelitian dilakukan berdasarkan prinsip etika: persetujuan sekolah dan guru, serta menjaga kerahasiaan identitas siswa. Data digunakan hanya untuk kepentingan akademik dan perbaikan praktik pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Frekuensi Kunjungan Pojok Baca

Data menunjukkan seluruh siswa kelas 5 SD Swasta Anugrah mengunjungi pojok baca selama periode Februari–Juni 2025, dengan total 395 kunjungan, dan rata-rata 15 kali per siswa. Beberapa siswa, seperti Alicya Bella dan Rafael Karo Sekali, mencatat lebih dari 25 kunjungan, sedangkan siswa seperti Siddiq dan Selpiana hanya memiliki kurang dari 5 kunjungan. Variasi frekuensi ini sesuai dengan temuan Sari (2025), yang melaporkan bahwa partisipasi individual dalam pojok baca sangat bervariasi tergantung minat personal dan dukungan lingkungan sekolah.

3.2 Variasi dan Preferensi Jenis Bacaan

Analisis data menunjukkan buku cerita fiksi anak—seperti *Putri Salju*, *Cinderella*, dan *Anak Keren*—merupakan favorit siswa. Namun, siswa dengan frekuensi tinggi juga membaca bacaan edukatif seperti *IPA Biologi* dan *Pintar Matematika*. Temuan ini sejalan dengan Primiani et al. (2022), yang menyatakan bahwa akses ke berbagai genre mampu memperluas cakrawala literasi dan membentuk kebiasaan membaca lebih beragam.

3.3 Kegiatan Kreatif Setelah Membaca

Aktivitas pasca-membaca yang tercatat antara lain:

- Menceritakan kembali isi buku
- Menggambar tokoh cerita
- Menulis ulang cerita versi pribadi
- Diskusi kelompok kecil

Aktivitas tersebut terutama dilakukan oleh siswa aktif seperti Rafael, Guys, dan Nadia. Hasil ini mendukung teori bahwa interaksi lanjutan dengan teks (misalnya dramatization ataupun writing) meningkatkan aspek kreativitas dan pemahaman bacaan (Vega et al., 2024).



Gambar 1. Frekuensi Kunjungan Pojok Baca Siswa Kelas 5 SD Swasta Anugrah

3.4 Hubungan Antara Minat Baca dan Kreativitas

Data deskriptif memperlihatkan pola positif antara frekuensi membaca dengan keberagaman materi dan performa kreativitas. Siswa yang membaca ≥ 15 kali selama penelitian cenderung membaca lebih dari 5 judul dan melakukan setidaknya dua bentuk ekspresi kreatif, sedangkan yang kurang dari 5 kunjungan cenderung memiliki pilihan bacaan terbatas dan ekspresi minimal. Temuan ini konsisten dengan literatur yang menunjukkan bahwa intensitas membaca berkorelasi dengan kreativitas (Novi Primiani et al., 2022).

3.5 Kendala dan Faktor Penghambat

Guru melaporkan beberapa kendala:

Kurangnya variasi buku

Motivasi intrinsik siswa yang belum merata

Ruang dan waktu terbatas untuk aktivitas lanjutan

Namun demikian, respons siswa terhadap pojok baca cukup positif, dan partisipasi terus meningkat, menunjukkan potensi peningkatan yang signifikan jika koleksi buku diperkaya dan dikelola dengan lebih baik, sebagaimana dianjurkan oleh Komang Yoga Ade Candra (2023).

PEMBAHASAN

3.6 Pojok Baca sebagai Stimulus Minat Baca

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pojok baca efektif meningkatkan motivasi dan minat baca siswa SD. Rata-rata frekuensi kunjungan sebesar 15 kali selama lima bulan menunjukkan partisipasi aktif dan peningkatan motivasi membaca. Sari (2025) menyoroti bahwa kehadiran ruang baca informal dalam kelas mendorong siswa membaca mandiri tanpa paksaan guru. Selain itu, Lyanidita (2020) juga menunjukkan bahwa pojok baca mampu menanamkan kebiasaan membaca dan membuat lingkungan kelas menjadi lebih inklusif serta ramah bacaan UHAMKA Repository.



3.7 Hubungan Antara Frekuensi Membaca dan Variasi Bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan frekuensi tinggi memilih berbagai genre bacaan, dari fiksi hingga nonfiksi edukatif. Nurhayati (2020) menyatakan bahwa kebiasaan membaca yang konsisten memperluas minat serta menguatkan pengalaman literasi siswa [UMS Journals+2UNM OJS+2jurnal.umt.ac.id+2](#). Temuan ini selaras dengan studi Borolla et al. (2019), yang mencatat bahwa penggunaan buku pengayaan nonfiksi meningkatkan minat baca dari 59% menjadi 85%

3.8 Pojok Baca dan Pengembangan Kreativitas

Ekspresi kreatif seperti menceritakan kembali, menggambar, dan menulis ulang cerita menunjukkan stimulasi imajinasi dan kreativitas siswa. Erika Aswat dkk. (2020) melaporkan bahwa kegiatan pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga kemampuan linguistik, sosial, dan psikomotorik anak [ejournal.uksw.edu+5researchgate.net+5jurnal.umt.ac.id+5](#). Studi Itsna Septiani Wicaksono dkk. (2024) juga memperkuat bahwa desain pojok baca yang menarik mampu meningkatkan minat baca dan memicu kreativitas siswa dalam menghasilkan karya (misalnya cerita bergambar atau drama) [djournals.com](#).

3.9 Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Pojok baca tidak hanya meningkatkan frekuensi membaca, tetapi juga mendorong keberagaman literasi dan kreativitas siswa. Namun, kendala berupa variasi buku, motivasi intrinsik siswa, dan keterbatasan ruang dan waktu menghambat optimalisasi hasil. Oleh karena itu, dukungan sekolah sangat dibutuhkan—melalui pengayaan koleksi bacaan koleksi fiksi dan nonfiksi satin anak (Amelia & Setiawati, 2022) [journal.umpo.ac.id](#)—serta pelatihan guru untuk mengintegrasikan pojok baca dengan proyek kreatif abad ke-21, yang juga sejalan dengan prinsip *Profil Pelajar Pancasila*.

4. SIMPULAN

Pojok baca terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca dan kreativitas siswa kelas 5 SD Swasta Anugrah. Melalui dokumentasi aktivitas membaca selama lima bulan, siswa menunjukkan partisipasi aktif, variasi bacaan yang luas, serta bentuk-bentuk ekspresi kreatif yang beragam seperti menceritakan ulang, menggambar, dan menulis cerita. Temuan ini menegaskan bahwa strategi pojok baca mampu menghidupkan budaya literasi di dalam kelas sekaligus mendorong perkembangan keterampilan abad 21 pada siswa.

Kehadiran pojok baca tidak hanya sebagai pelengkap sarana belajar, tetapi sebagai bagian integral dari pembelajaran yang inklusif, menyenangkan, dan memberdayakan. Implementasi pojok baca di sekolah dasar perlu dilanjutkan dengan dukungan kebijakan sekolah, penambahan koleksi bacaan yang relevan, serta pelatihan guru dalam merancang aktivitas lanjutan yang memadukan literasi dan kreativitas. Dengan demikian, upaya literasi dapat diarahkan tidak hanya pada kuantitas membaca, tetapi juga pada kualitas pengalaman belajar siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Amelia, C., & Setiawati, S. (2022). Hubungan koleksi bahan bacaan dengan minat baca anak di TBM Bina Kreasi. *Publis*.



- Angga Rini, T., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2021). Pendampingan belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Al-Furqon di masa pandemi Covid-19. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1*(V), 136–153.
- Aswat. (2020). Menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi di sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5*(1), 726–736. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.620>
- Aswat, H., & Nurmaya, A. L. (2020). Analisa gerakan literasi pojok baca kelas terhadap eksistensi daya baca anak. *Rausyan Fikr, 18*(2), 95–102.
- Borolla, F. V., Yuliati, L., & Suardana, I. M. (2019). Keefektifan dan minat baca siswa pada penggunaan buku pengayaan nonfiksi di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 4*(12).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative & mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- Greene, J. C., & McClintock, C. A. (2023). Methodological triangulation in educational research: Benefits and limitations. *International Journal of Vocational and Technical Education Research, 12*(2), 45–60.
- Khasanah, D. W. N., Dewi, A. N. P. R., & Budiwati, O. S. (2024). Menumbuhkan minat baca siswa melalui kegiatan literasi di sekolah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal, 5*(1), 726–736. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.620>
- Komang Yoga Ade Candra. (2023). Peran budaya literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Student Research (JSR, 1)*(1).
- Loeb, S., Dynarski, S., McFarland, D., Morris, P., & Reardon, S. (2017). *Descriptive analysis in education: A guide for researchers*. U.S. Department of Education.
- Lyanidita. (2020). *Upaya meningkatkan minat membaca siswa melalui penggunaan pojok baca* [Skripsi, UHAMKA].
- Md Harun Ar Rashid. (2025, January 18). Triangulation in research: Types, benefits, challenges & tips. *Library & Information Management*.
- Novi Primiani, C., Sudarmiani, P., Pujiati, S., Sanusi, & Darmadi. (2022). Program pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di Desa Purworejo, Kabupaten Madiun. *Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.
- Nurhayati. (2020). Korelasi minat baca dan variasi bacaan pada siswa SD. *Jurnal Publikasi*.
- Primiani, C. N., Sudarmiani, P., Pujiati, S., Sanusi, & Darmadi. (2022). Program pojok baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar di desa [Unpublished manuscript].



- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122–130. <https://doi.org/10.33292/ocsj.v2i2.41>
- Sari, F. F. K. (2025). Implementation of an interactive reading corner to enhance elementary school students' reading literacy. *JIIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4411–4416. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7748>
- Septiani Wicaksono, I. S., Hidayat, A. F., Badalu, B. S., & Jenessa, R. H. (2024). Analisis pengembangan literasi peserta didik melalui kegiatan pojok baca. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 200–206.
- Siskawati, Frisna, & Widiastuti, & Kurniasih. (2021). Kegiatan pojok baca dan literasi digital di desa. *Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*.
- Tahmidaten, & Krismanto. (2020). Minat baca di Indonesia: Systematic literature review. *Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197–205.
- Vega, D., et al. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah melalui pojok baca sebagai peningkatan minat baca siswa SDN 04 Duwet. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 172–178. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2024.003.02.08>
- Yani, S., Lubis, E., & Hasibuan, M. (2022). Pojok literasi di SD Negeri 47 Desa Bajak 1 untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Pengabdian Masyarakat Mandira Cendekia*, 1(12), 45–52.